

**SE-4**

**Program Pengembangan Perikanan di Desa Pungpungan, Bojonegoro**

**Arum Soesanti<sup>1</sup>, Akbarningrum Fatmawati<sup>2</sup>, Tuani Lidiawati S<sup>2,3</sup>, Wiwik Sulistyowati<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Teknik Manufaktur, Fakultas Teknik

<sup>2</sup>Jurusan Teknik Kimia, Fakultas Teknik

<sup>3</sup>Pusat Studi Lingkungan

<sup>4</sup>Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknik

<sup>1,2,3</sup>Universitas Surabaya, <sup>4</sup>Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

<sup>1</sup>arum\_soesanti@staff.ubaya.ac.id; <sup>2</sup>afatmawati2002@yahoo.com; <sup>3</sup>tuani@staff.ubaya.ac.id;

<sup>4</sup>wiwik@umsida.ac.id

---

**ABSTRAK**

Desa Pungpungan terletak di bagian utara Kabupaten Bojonegoro. Sebagian besar penduduk Desa Pungpungan bermata pencaharian sebagai petani. Selain pertanian sebagai sumber penghasilan utama, saat ini di desa tersebut telah dirintis perikanan lele (*Clarias*) dan patin (*Pangasius*). Permasalahan yang dihadapi oleh petani ikan di desa ini antara lain: penggunaan air yang tidak efisien, biaya pakan ikan yang mahal, dan kesehatan kolam yang rendah. Akibatnya terjadi penurunan minat masyarakat untuk memelihara ikan. Sejalan dengan program Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bojonegoro, Ubaya membantu petani ikan mengatasi permasalahannya melalui program Ipteks bagi Wilayah (IbW). Adapun beberapa kegiatan dalam program IbW yang dilakukan di desa ini yaitu: pelatihan pembuatan probiotik untuk penyehatan perairan, pembuatan probiotik untuk pakan yang diharapkan bisa menurunkan kebutuhan pakan ikan, pelatihan konstruksi dan persiapan kolam sehingga kondisi kolam tetap baik sepanjang masa budidaya ikan. Selain itu, dilakukan juga pendampingan bagi petani ikan mulai dari persiapan kolam sampai masa panen. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk memelihara ikan. Aplikasi probiotik pada perairan telah menunjukkan hasil yang menggembirakan dimana kondisi kolam selama pemeliharaan tidak berbau, waktu penggantian air kolam menjadi lebih lama sehingga bisa menghemat air, tingkat kematian ikan selama pemeliharaan menurun, dan kanibalisme yang terjadi pada budidaya ikan lele juga menurun.

**Kata kunci:** *pakan ikan, perikanan, probiotik, pungpungan, IbW, bojonegoro*

**ABSTRACT**

Pungpungan Village lies on the north part of Bojonegoro Regency. Most of the village inhabitants are rice farmer. In spite of rice farming as the main source of income, currently, fish farming such as catfish (*Clarias*), and patin (*Pangasius*) farming has been developed. The main problems encountered by the farmers included inefficient water management, high feed price, and low level of pond health. These problems had discouraged the village people to be involved in fish farming programme developed by the local government. In line with fish farming development programme of Animal Husbandry and Fishery Service of Bojonegoro, Ubaya has assisted fish farmer in

**Joint Conference on Community Development  
Surabaya, 10-11 September 2015**

**ISBN: 978-602-73416-0-9**

Pungpungan to overcome their problems through Programme Ipteks bagi Wilayah (IbW). There were several activities under this programme including probiotic formulation and production for feed training, probiotic formulation and production for pond water conditioning training, and pond construction and conditioning training. These trainings were intended to lower the feed consumption, and improving pond water quality which can improve the productivity of the farms. In spite of trainings, there were also monitoring and after the knowledge gained in the training had been practiced. The whole activities of IbW programme were expected to motivate Pungpungan villager in fish farming. Probiotic application has shown good result including no offensive odour near the ponds, longer pond water cleaning and displacement as well as lower fish mortality rate and cannibalism.

***Keywords:*** *feed, fish farming, probiotic, pungpungan, IbW, bojonegoro*

---